**Improving Student Learning Outcomes The Concept of Social Arithmetic
With the Practice of Buying and Selling Through Scientific Approaches
In Class VII of SMP Negeri 1 Sekongkang**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Konsep Aritmatika Sosial Dengan
Praktek Jual Beli Melalui Pendekatan Saintific
di Kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang**

Hj. Endah Ekowati, S.Pd

email: endahekowati555@gmail.com

Guru Mata Pelajaran Matematika pada SMP Negeri 1 Sekongkang – Sumbawa Barat

Abstract: The observations during carrying out the Daily Repetition activities at SMP Negeri 1 Sekongkang showed that learning Social Arithmetic material at the school was not optimal. The purpose of this study is to find out the increase in learning outcomes with the practice of buying and selling through a scientific approach in which there are 4C skills which include Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative and innovation in class VII SMP Negeri 1 Sekongkang; Classroom Action Research as a subject for grade VII students and teacher classmates as observers. This class action research uses two cycles. The results of the study there is an increase in student learning outcomes with the practice of buying and selling through the scientific approach which contains 4C in Class VII students of SMP Negeri 1 Sekongkang. This can be seen an increase in the average value in the acquisition of student learning outcomes from the written test which was originally averaged in the Pre Cycle 68.55 to 72.05 in Cycle I and in cycle II experienced a significant increase of 10.22 from the average average cycle I results because in the second cycle the average value becomes 82.27.

Keywords: *Social Arithmetic, Scientific Approach, Learning outcomes*

Abstrak: Hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan Ulangan Harian di SMP Negeri 1 Sekongkang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran materi Aritmatika Sosial di sekolah tersebut belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar dengan praktek Jual Beli melalui pendekatan Saintific yang didalamnya terdapat kerampilan 4C yang meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative and innovation* pada kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang; Penelitian Tindakan Kelas sebagai subjeck siswa kelas VII dan teman guru sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus. Hasil penelitian terdapat peningkatan Hasil Belajar siswa dengan Praktek Jual Beli melalui pendekatan Saintific

yang diadalam mengandung 4C pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata dalam perolehan hasil belajar siswa dari Tes tertulis yang semula rata-rata pada Pra Siklus 68,55 menjadi 72,05 pada Siklus I dan pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 10,22 dari rata-rata hasil siklus I karena pada siklus kedua nilai rata-rata menjadi 82,27.

Kata Kunci: *Aritmatika Sosial, Pendekatan Saintific, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir dapat dilihat minat siswa SMP di Indonesia dalam belajar mata pelajaran matematika berkurang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai Ujian Nasional SMP di Indonesia untuk mata pelajaran matematika mengalami penurunan sehingga perlu adanya evaluasi mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Evaluasi merupakan tolak ukur dari proses kegiatan belajar mengajar suatu topik/konsep matematika dalam mengukur pengetahuan, sikap serta perilaku siswa merupakan salah satu andil yang bisa menentukan siswa tuntas atau belum. Proses evaluasi akan menghasilkan sejauh mana siswa mengerti tentang materi yang diajarkan dan mana materi yang sulit di pelajari oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas menggunakan sampel siswa SMP Negeri 1 sekongkang sebagai indikator evaluasi. Siswa SMP 1 Negeri Sekongkang terlihat kurang meminati mata pelajaran matematika hal ini merupakan hasil yang didapat dari evaluasi. Evaluasi juga mengungkapkan bahwa materi tentang Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi matematika yang sulit dipahami. Materi Aritmatika Sosial mencakup tentang Untung, Rugi, Prosentase Untung, Prosetase Rugi, Harga beli, Harga jual, Discont, pajak penjualan, Bruto, netto, tara.

Kegiatan Ulangan Harian di SMP Negeri 1 Sekongkang menunjukkan bahwa pembelajaran materi Aritmatika Sosial di sekolah tersebut masih di bawah nilai rata rata sekolah. Hasil ulangan harian dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kelas VII di SMP Negeri 1 Sekongkang belum menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pemahaman konsep Aritmatika Sosial padahal keterampilan berhitung, khususnya pemahaman konsep merupakan cermin dari kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan sistematis. Kemampuan berpikir semacam ini sangat penting bagi siswa untuk merespon dinamika kehidupan dan perkembangan global, seperti harapan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pemahaman konsep Aritmatika Sosial disebabkan beberapa faktor yaitu: **Pertama**, belum dikembangkan model pembelajaran yang inovatif yang membantu siswa mempelajari konsep belajar yang terlalu abstrak. Idealnya, siswa kelas VII paling tidak mengandung unsur nyata. **Kedua**, pembelajaran yang dilaksanakan hanya berfokus pada panduan di buku. Sementara proses pembelajaran perlu dikembangkan dan harus dapat diaktualisasikan supaya tidak mengambang dalam pemikiran siswa.

Permasalahan yang muncul adalah siswa tidak mengetahui tahapan-tahapan yang semestinya dilakukan untuk menghasilkan sebuah jawaban yang benar dan tepat. **Ketiga**, hasil kerja siswa tidak mendapat *feedback* (umpan balik) yang mampu merubah dan memperbaiki belajar siswa. Guru memeriksa hasil kerja siswa sebatas memberi nilai berupa angka, tidak disertai komentar atau catatan. Padahal, catatan dan komentar guru sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan tulisannya. Informasi tentang kelemahan langkah kerja dan beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh guru merupakan panduan yang sangat berharga bagi siswa untuk memperbaiki tulisannya. Adapun informasi tentang kekuatan tulisan sangat bermakna untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Beberapa alasan diatas merupakan sebagian kecil alasan mengapa siswa tidak menyukai materi Aritmatika Sosial Alasan yang paling dominan dan berpengaruh langsung adalah belum dikembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Siswa dapat bergairah belajar matematika dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu menggunakan inovasi pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi Siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dengan melakukan praktek jual beli langsung yang dilakukan di lingkungan sekolah yang sebelumnya harus dilakukan perencanaan membuat poster, melakukan promosi dan menentukan iuran kelompok menentukan barang yang akan di jual serta melakukan proses jual beli serta membuat laporan menggunakan media ITC terutama Program Word dan program Excell. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa lebih terasah dengan ketrampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative and innovation*) yang terdapat dalam pendekatan Saintific sehingga siswa lebih merasa nyata dalam pembelajaran Aritmatika Sosial. Selain itu jika pendekatan Saintific digunakan dalam pemahaman konsep Aritmatika social siswa akan terlibat secara aktif, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dari konsep Aritmatika Sosial itu maka siswa memiliki sejumlah pengalaman praktis yang memadai dalam praktek Jual Beli, bukan sekedar teori atau pengetahuan menulis. Pembelajaran khususnya pemahaman konsep Aritmatika Sosial dalam penelitian ini dirancang untuk membantu siswa kelas VII agar memiliki pemahaman konsep melalui pengalaman belajar praktik empiris serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam Aritmatika Sosial dengan penerapan pendekatan Saintific yang didalamnya ada 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative and innovation*) ini dapat mendorong terbentuknya kompetensi siswa secara utuh karena memadukan secara sinergis aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai pendapat Hosnan. (2014).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep Aritmatika Sosial dengan Praktek jual melalui pendekatan Saintific di kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang serta meningkatkan aktivitas kegiatan siswa dan guru selama proses praktek jual beli yang merupakan

pembelajaran konsep Aritmatika Sosial dengan menggunakan pendekatan Saintific di kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang.

B. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berperan aktif sejak penyusunan proposal penelitian, pelaksanaa penelitian hingga penyusunan laporan. Penelitian dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sekongkang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 yaitu pada bulan Agustus- September tahun 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A dengan banyak siswa 23 orang , 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Sesuai dengan karakteristik dari PTK, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart IGAK **Wardhani**, (2008 : 15) Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatanyaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan (observasi), dan 4) Refleksi. Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam diagram alur berikut:

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (2013:192), instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal Aritmatika Sosial terutama Jual beli
2. Lembar observasi/pengamatan yaitu lembar yang berisi indicator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi/ pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan

menggunakan praktek jual beli dan menggunakan pendekatan saintific serta 4C dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Aritmatika Sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMPN 1 Sekongkang, peneliti dan Observer. Dimana peneliti sebagai pengakar dan teman sejawat yang merupakan guru bidang study Matematika sebagai observer.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian :

- a. Data Kualitatif yang berupa hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran dengan menggunakan praktek jual beli dengan menggunakan pendekatan saintific serta 4 C.
- b. Data kuantatif yang berupa skor yang dihasilkan dari tes evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus, pre test dan post test

Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data tentang situasi belajar diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktifitas siswa.
- b. Data kemampuan menyelesaikan soal konsep materi aritmatika social.
- c. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi pada setiap akhir pembelajaran pada tiap siklus. Tes yang diberikan dikerjakan secara individu.

Teknik Analisis Data

Data Hasil observasi aktivitas guru

Selama pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor aktivitas guru dengan

$$A = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

A : skor rata-rata aktivitas guru

$\sum x$: jumlah skor tiap descriptor

n: banyak descriptor

- b. Menentukan MI dan SDI

MI = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

MI = $\frac{1}{2}$ (4+1) = 2,5

SDI = $\frac{1}{3}$. MI

SDI = $\frac{1}{3}$. 2,5 = 0,83

Keterangan :

SDI : Standar deviasi ideal

MI : Mean ideal

A : Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas siswa

Selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor aktivitas siswa :

$$A = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

A : skor rata-rata aktivitas guru
 $\sum x$: jumlah skor tiap descriptor
n : banyak descriptor

- b. Menentukan MI dan SDI

MI = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

MI = $\frac{1}{2} (4+1) = 2,5$

SDI = $\frac{1}{3} \cdot MI$

SDI = $\frac{1}{3} \cdot 2,5 = 0,83$

Keterangan :

SDI : Standar deviasi ideal

MI : Mean ideal

A : Aktivitas Guru

Data hasil tes siswa dinyatakan dalam nilai kemampuan menyelesaikan soal matematika tentang aritmatika Sosial dalam rentang 0-100. Setelah memperoleh data hasil belajar, maka data tersebut dianalisis untuk mencari ketuntasan belajar individu dan klasikal. Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 (Depdikbud, 1994). Ketuntasan secara klasikal diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{K}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

K : jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Z : jumlah seluruh siswa

Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian kelas dikatakan secara klasikal terhadap materi yang disajikan jika ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ (Depdikbud, 1994)

C. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru matematika di SMPN 1 Sekongkang. Data yang didapatkan dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus selanjutnya dianalisis dengan metode-metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil analisis data tiap-tiap siklus untuk data tentang pelaksanaan pembelajaran konsep Aritmatika Sosial dengan menggunakan Praktek Jual beli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang.

Hasil Observasi.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Hasil observasi kegiatan guru.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh bahwa aktivitas guru pada siklus I adalah kurang baik. Adapun aktivitas guru yang belum dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Guru tidak memotivasi siswa
- Guru masih kurang menggali pengalaman siswa
- Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa sendiri dalam mendiskripsikan pemahamannya tentang unsur-unsur jual beli
- Guru kurang melibatkan siswa menyajikan , mengkontruksi dan memanipulasi informasi dalam bentuk symbol
- Pengarahan penggunaan media computer untuk membuat Poster yang dilakukan siswa masih kurang jelas.
- Penjelasan kepada siswa yang bertanya masih bersifat umum dan belum detail.
- Guru tidak melakukan konfirmasi terhadap siswa yang bertanya
- Guru tidak meminta siswa untuk menarik kesimpulan.

b. Hasil observasi kegiatan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh kategori aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I adalah kurang aktif. Adapun aktivitas siswa yang masih kurang yaitu sebagai berikut :

- Banyak siswa yang tidak mengerjakan PR dari pertemuan sebelumnya.
- Siswa tidak memiliki kemampuan prasyarat tentang unsur-unsur Artimatika Sosial terutama cara berjualan agar mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian
- Siswa tidak saling membantu antar anggota kelompok
- Tidak ada yang merespon pertanyaan guru
- Siswa tidak berusaha memperbaiki jawaban pertanyaan yang salah sebelumnya.
- Siswa masih bingung dalam melakukan Promosi , perencanaan berjualan serta pelaksanaannya sehingga ada kelompok yang mengalami kerugian.
- Siswa belum mampu menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan Lembar kerja siswa
- Siswa tidak memperhatikan penjelasan kelompok temannya
- Siswa yang tidak bisa malu bertanya rekan yang telah mampu
- Siswa tidak mencoba menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan pemebelajaran pada siklus I, guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi berlangsung selama 60 menit. Hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

Jumlah siswa yang hadir	22
Jumlah siswa yang tidak hadir	-

Nilai rata-rata	72,05
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
Persentase ketuntasan	63,64 %

Seperti yang terlihat pada table di atas, diperoleh rata-rata 72, 05 dan presentase ketuntasan klasikal 63,64 %. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran untuk siklus I belum memenuhi indikator kerja atau keberhasilan penelitian. Namun demikian, pada siklus II hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada table berikut

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II

Jumlah siswa yang hadir	22
Jumlah siswa yang tidak hadir	-
Nilai rata-rata	82,87
Jumlah siswa yang tuntas	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
Persentase ketuntasan	100 %

Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyak siswa yang tuntas ≥ 80 %. maka indikator penelitian pada siklus II ini sudah menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa yang telah dilaksanakan, diperoleh data sebagai berikut :

a. Hasil observasi kegiatan guru.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus II diperoleh kategori aktivitas sangat baik.

b. Hasil observasi kegiatan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa diperoleh kategori Aktif. Adapun aktivitas siswa yang masih kurang sebagai berikut :

- Siswa masih kurang dalam membantu antar anggota kelompok
- Siswa masih kurang dalam menggunakan Bahasa yang jelas dalam mendeskripsikan pemahamannya tentang unsur-unsur Aritmatika Sosial dan perhitungannya

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan dilihat dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 63,64 % dari pada siklus II yaitu 100 %. Hal ini diketahui bahwa hasil evaluasi 22 siswa dari 22 siswa memperoleh nilai ≥ 75 sehingga persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 100 %. Artinya, dengan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan hasil observasi diperoleh kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktif, siklus II meningkat menjadi aktif, maka penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan praktek jual siswa

Tabel 3.Data Peningkatan Kemampuan Praktek Jual Siswa

	Penilaian Rubrik Siklus I				Penilaian Rubrik Siklus Ii			
	Poster	Promosi	Jual-An	Laporan	Poster	Promosi	Jualan	Laporan
Jumlah Skor	51	59	72	55	70	72	88	69
Skor Tertinggi	4	4	4	4	4	4	4	4
Skor Terendah	1	2	3	2	1	2	3	2
Rata -Rata	2.32	2.68	3.27	2.50	3.18	3.27	4.00	3.14

Berdasarkan hasil penelitian seperti tampak pada diagram di atas dapat disebutkan bahwa Melalui Pendekatan Saintific yang didalam terdapat ketrampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative and innovation*) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan Praktek Jual Beli pada Kelas VII SMP Negeri 1 Sekongkang Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengerjakan Tes Ulangan Harian materi Aritmatika Sosial khususnya Jual Beli terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar siswa dari perolehan hasil belajar siswa dari yang semula rata-rata pra Siklus 68,55 menjadi 72,05 pada Siklus I sehingga peneliti melakukan tindakan lanjutan pada siklus kedua dengan mengadakan praktek jual beli lagi pada siklus kedua mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 10,22 dari rata-rata hasil siklus I karena pada siklus kedua nilai rata-rata menjadi 82,27. Kenaikan ini diikuti dengan kenaikan peningkatan kemampuan Praktek Jual Beli siswa dari praktek membuat Poster, Praktek Promosi , Praktek Jual beli dan Praktek membuat laporan. (Ivanovich. (2009).

Tabel 4.Data Peningkatan Kemampuan Praktek Siswa

Kemampuan Praktek	Rerata Skor	Keterangan
Kemampuan Membuat Poster Siklus 1	2.32	Cukup
Kemampuan Membuat Poster Siklus 2	3.18	Baik
Kemampuan Promosi Siklus 1	2.68	Cukup
Kemampuan Promosi Siklus 2	3.27	Baik
Kemampuan Berdagang Siklus 1	3.27	Baik
Kemampuan Berdagang Siklus 2	4	Baik Sekali
Kemampuan Membuat Laporan Siklus 1	2.5	Cukup
Kemampuan Membuat Laporan Siklus 2	3.14	Baik

D. Pembahasan

Pada siklus satu, hasil penelitian belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak serius dalam diskusi. Selain itu, banyak siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebelumnya serta belum memahami konsep jual beli dalam kenyataannya. Jika siswa tidak serius dalam belajar maka siswa akan kesulitan dalam memahami soal. Selain dari itu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan pembelajaran, ketidaktepatan dalam pemilihan pendekatan bisa berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini sesuai pendapat Kesuma, Dharma. (2011). Agar peserta didik lebih terdorong dalam belajar, maka skenario pembelajaran Siklus II harus untuk memperbaiki sehingga mampu membangkitkan rangsangan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dalam mempelajari matematika khususnya materi Aritmatika Sosial dengan Praktek Jual Beli dimana terdapat 4 Kegiatan sekaligus yang dapat membantu meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam menyelesaikan soal Aritmatika Sosial terutama masalah jual beli dengan pendekatan Saintific Melalui kegiatan ini peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri untuk memecahkan permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ivanovich. (2009).

Pada siklus dua, hasil penelitian sudah mencapai target yang diharapkan, baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada saat pra siklus rata-rata 68,55 menjadi 72,05 maka pada siklus II 82,27 dan yang tuntas 100 %. Demikian pula dengan praktek jual beli pada siklus II lebih banyak untung dari pada di siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diskusi dengan baik. Siswa yang sudah bisa membantu siswa yang belum bisa. Siswa yang belum bisa bertanya pada siswa yang sudah bisa. Siswa yang serius dalam belajar kelompok akan mendapatkan banyak manfaat. Pada siklus II proses pembelajaran saintifik juga sangat efektif. Ketika tahap *communication* dilaksanakan, siswa selalu berdiskusi, mencari penyelesaian masalahnya sehingga kesulitan kelompok dan hal-hal yang berkaitan dengan penyelesaian soal-soal pengolahan data dapat di atas dengan mereka secara berkelompok dengan cara saling berdiskusi sebelum diadakan evaluasi akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Ine. (2015).

Dalam melakukan pendekatan praktek diperlukan adanya Communication. Ketika tahap *collaboration* dilaksanakan, siswa melakukan kerjasama untuk mengumpulkan uang mencari solusi dagangan yang akan dijual berapa harga yang cocok dijual biar untung dan laris manis sehingga tahap perencanaan dan persiapan serta pelaksanaan berjalan lancar pada hari pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014)

Ketika tahap *Critical thinking* dilaksanakan, siswa mulai saling adu argumentasi untuk memenangkan ide-idenya sehingga diperlukan seorang pemimpin kelompok yang bijak agar proses berpikir tingkat tinggi ini berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno & Idris. (2010).

Ketika tahap *Creative and innovation* dilaksanakan, siswa mencari –cari nama-nama jenis masakan yang akan dibuat sendiri atau di beli. Siswa sharing di You tube sehingga dagangan yang akan mereka jual sesuai dengan keinginan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda, M. (2012). Dengan tahapan tersebut maka pada pembahasan ada proses pembelajaran yang riil dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk saat ini maupun besok setelah mereka dewasa.

Daftar Rujukan

- Arikunto.S 2013.*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. (cetakan pertama). Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ine. (2015). *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. 1 (1). hlm. 1.
- Ivanovich. (2009). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Litbang ITB.
- Kemendikbud RI. 2017 Buku pegangan Siswa *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII semester 2 , Edisi Tevisi 2017*. Penerbit Balai Pustaka
- Kemendikbud RI. 2017 Buku pegangan Guru *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII semester 2 , Edisi Tevisi 2017*. Penerbit Balai Pustaka
- Kesuma, Dharma. (2011). *Indikator Capaian Kompetensi Pedoman dan Teori Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*.
- Kesuma, Dharma. (2012). *Kompetensi dan Proses atau Pengalaman Belajar*. Power Point.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marno & Idris. (2010). *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M.Cholik Adinawanm Sugiono 2013, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII B Semester 2*. Penerbit Erlangga.
- Tim Kajian Mutu Pendidikan. 2014. *Konsep dasar Teori Pembelajaran*. Yogyakarta : LPMP.
- Undang–Undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardhani, IGAK, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Universitas Terbuka